

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

1. Membandingkan pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis inaktif di Rumah Sakit dari berbagai sumber jurnal

Berdasarkan kelima jurnal yang telah direview dapat diketahui bahwa kelima jurnal yakni jurnal 1 Ali Sabela Hasibuan (2017), jurnal 2 Nastiti lestari, dkk (2019), jurnal 3 Zainal Abidin dan Musparlin Halid (2018), jurnal 4 Merlin Abdurahman dan Yoki Hermansyah (2018) dan jurnal 5 Jaka Susilo dan Sylvia Anjani (2019) diketahui mempunyai kesamaan yaitu pada jurnal menjelaskan bahwa di Rumah sakit sudah melakukan penyusutan berkas rekam medis inaktif.

Berdasarkan jurnal yang telah direview dapat di ketahui bahwa jurnal 1 Ali Sabela Hasibuan (2017) menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan metode angket dengan mengedarkan pertanyaan, jurnal 2 Nastiti lestari, dkk (2019) cara pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan observasi, sedangkan pada jurnal 3 Zainal Abidin dan Musparlin Halid (2018), jurnal 4 Merlin Abdurahman dan Yoki Hermansyah (2018) dan jurnal 5 Jaka Susilo dan Sylvia Anjani (2019) sama-sama menggunakan metode pengumpulan observasi dan pedoman wawancara. Sehingga jika menggunakan metode observasi dan wawancara penulis menjelaskan atau menguraikan tentang pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif berdasarkan dengan hasil yang didapatkan dari pengamatan secara langsung dan hasil dari wawancara kepada responden. Jika pengumpulan data menggunakan metode angket dan kuesioner penulis mendapatkan hasil dari pemberian angket dan kuesioner yang diberikan kepada responden.

Berdasarkan jurnal yang telah direview kelima jurnal telah melaksanakan penyusutan berkas rekam medis inaktif, jurnal 1 dan jurnal 2 pelaksanaan penyusutan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai, pada jurnal 3 pada pelaksanaan penyusutan belum melaksanakan kegiatan

penyusutan dengan baik dan benar sesuai dengan SOP penyusutan yang ada di Rumah Sakit, sedangkan jurnal 4 telah melakukan penyusutan namun terdapat rekam medis inaktif yang belum disusutkan, belum tersediannya jadwal penyusutan, dan belum adanya pembaharuan SOP terbaru terkait penyusutan, dan jurnal 5 sudah melaksanakan penyusutan rekam medis inaktif tetapi pada kegiatan pemilahan dokumen rekam medis belum tersediannya jadwal pemilahan.

Berdasarkan kelima jurnal yang telah direview dapat disimpulkan bahwa kelima jurnal tersebut telah melaksanakan penyusutan rekam medis dan telah mempunyai SOP penyusutan yang menjadi pedoman pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis inaktif. Jurnal yang direview semua menggunakan jenis penelitian deskriptif sehingga dapat mendeskripsikan masalah yang terjadi pada pelaksanaan penyusutan.

Berdasarkan kelima jurnal yang di review jurnal 1 menggunakan metode pengumpulan data dengan metode angket, jurnal 2 menggunakan kuesioner dan observasi sedangkan jurnal 3, jurnal 4 dan jurnal 5 dengan metode observasi dan wawancara secara langsung sehingga dapat memberikan gambaran keadaan yang sesungguhnya.

2. Mengetahui hasil pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis inaktif dari berbagai sumber jurnal

Penyusutan berkas rekam medis adalah proses pemindahan rekam medis dari aktif ke inaktif dengan melihat tanggal terakhir pasien berobat atau berkunjung dan disortir untuk mengetahui berkas rekam medis tersebut bernilai guna (Rustiyanto, Ery dan Rahayu, 2011). Berkas rekam medis di rumah sakit disimpan sekurang-kurangnya dengan jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal pasien berobat dan terakhir berkunjung (Susilo & Anjani, 2019).

Menurut Budi (2011) tentang pemilahan berkas rekam medis. Adapun lembar yang harus dipilah berdasarkan berkas rekam medis yang bernilai guna yaitu:

- a. Ringkasan masuk dan keluar

- b. Resume medis
- c. Lembar operasi
- d. Lembar persetujuan
- e. Lembar kematian

Berdasarkan hasil dari semua jurnal yang telah direview penyimpanan berkas rekam medis disimpan sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun atau melihat terakhir pasien berkunjung dan jika masa simpan telah lebih dari lama simpan maka rekam medis akan disusutkan. Jika rekam medis tidak terbaca maka rekam medis dapat disusutkan. Hal ini dapat diketahui bahwa penyimpanan dokumen rekam medis aktif telah sesuai dengan teori Susilo & Anjani (2019) yang menjelaskan tentang lama simpan berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil dari semua jurnal yang direview dapat diketahui bahwa jurnal 1 Ali Sabela Hasibuan (2017), jurnal 2 Nastiti lestari, dkk (2019), jurnal 3 Zainal Abidin dan Musparlin Halid (2018), jurnal 4 Merlin Abdurahman dan Yoki Hermansyah (2018) dan jurnal 5 Jaka Susilo dan Sylvia Anjani (2019) sama-sama menjelaskan tentang pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis inaktif. Kelima jurnal sudah menjelaskan bahwa kelima jurnal melakukan pemilahan dokumen rekam medis. Pada kegiatan pemilahan dokumen rekam medis telah sesuai dengan teori Budi (2011) tentang pemilahan dokumen rekam medis.

Berdasarkan kelima jurnal yang telah direview dapat disimpulkan bahwa semua berkas rekam medis yang mempunyai nilai guna melalui proses penilaian atau pemilahan berkas rekam medis terlebih dahulu sebelum dilakukannya penyusutan rekam medis inaktif, hal ini dapat diketahui bahwa kelima jurnal tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah ditetapkan.